Pseudoname: Santi, Code: Interview S019, Category: Community/NGO, Sex: Male, Level: Local, Job: Rural Attraction Manager

|  |  |
| --- | --- |
| Rama:  Pertama, jika Anda berkenan memperkenalkan diri terlebih dahulu terkait pekerjaan atau perannya di […].  S019:  Baik, terima kasih, pada kesempatan sore hari ini saya mohon izin untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu. Saya lahir dan besar di Desa […]. Dari […] sampai sekarang saya ditunjuk atau dipilih oleh Desa […] untuk membantu sistem pengelolaan Desa Wisata […] bersama beberapa warga […] terutama anak-anak warga milenial. Posisi saya sekarang di sini sebagai manager. Saya dibantu oleh tim milenial yang ke depannya ditugaskan. Tugas pokok yang kami harus lakukan yaitu adalah melakukan pengembangan Desa Wisata […].  Rama:  Apakah sebelum […] ada keterlibatan lain di bidang pariwisata atau transportasi?  S019:  Sebelum kami, ada penua-penua kami. Sesuai dengan SK (Surat Keputusan) dari desa adat. Desa adat ini selaku pemilik dari destinasi wisata […] atau Desa Wisata […] ini. Jadi, setiap 5 tahun sekali ada suatu perubahan organisasi atau ada pemilihan sistem kepengelolalan. Beliau yang terdahulu sudah pension, sudah tidak terpilih lagi. Sekarang kami bertiga dibantu oleh tim lain ditugaskan melalui sebuah forum desa adat. Dimana kami dipilih 3 orang, lalu ditugaskan untuk melakukan inovasi-inovasi dan pengembangan-pengembangan Desa Wisata […] ini tanpa meninggalkan kearifan local kami yang ada di […].  Lalu karena beban kerja yang terdapat di pengelolaan ini cukup besar sekali, akhirnya kami berkoordinasi dengan pihak pemilik, yaitu desa adat, mengajukan sistem kepengelolaan dimana kami ingin melibatkan lebih banyak warga […] untuk bergabung di dalam kepengelolaan ini untuk membawa desa wisata ini ke arah yang lebih baik dan juga bisa mengikuti tren-tren wisata atau kebutuhan wisatawan Ketika datang ke […].  Jadi, sekarang ini di kepengurusan, di manajemen, kami ada […] orang. […] orang juga adalah warga asli […] yang kami rekrut melalui sistem kerja sama dengan Lembaga Pendidikan yang ada di Bali untuk melakukan seleksi sehingga kami bisa memberikan transparansi kepada warga […] terkait perekrutan ini.  Kenapa kami melibatkan lebih banyak warga […]? Karena konsep dari Desa Wisata […] ini adalah community-based tourism (CBT), dimana kami diwajibkan, ada suatu kewajiban dimana kami harus memberdayakan sumber daya manusia yang ada di dalam pengembangan atau melibatkan warga […] dalam pengembangan destinasi.  Rama:  Mohon izin, apakah […] adalah pengurus sebelumnya?  S019:  Kebetulan beliau sekarang sudah pension dan tidak terpilih Kembali. Beliau salah satu yang dulu duduk di kepengurusan kepengelolaan, dan memang sekarang di manajemen kami 100% orang-orang baru yang dipilih oleh desa adat, anak-anak muda, tim yang tahu tentang tren-tren wisata, apa kebutuhan wisatawan yang ingin ke […] ini tanpa meninggalkan kearifan local yang kami punya. Pengurus kami yang terbaru (lama?) tetap menjadi penasihat kami di dalam mengembangkan Desa Wisata […] ini.  Rama:  Bagaimana dengan status desanya ini. Apakah Desa […] juga secara administrative Kabupaten Bangli juga punya kepala desa sendiri. Dalam artian bukan desa adatnya, tapi desa secara administratif.  S019:  Kalau kita tinjau dari administratif desa, kami Desa […] ini ada di Kabupaten […], Kecamatan […], dan Kelurahan […]. Dimana kelurahan ini terdiri dari […] banjar atau lingkungan, salah satunya adalah […]. Jadi desa adat dan lingkungan ini menjadi satu. Tapi ada tugas-tugas tersendiri, secara administrasi berbeda. Kalau desa adat di Bali ada lebih dari 1000 desa adat. […] merupakan salah satu desa adat di Bali. Berkaitan dengan desa wisata, itu bagian dari badan usaha Desa Adat […]. Jadi owner desa wisata adalah desa adatnya.  Rama:  Baik, itu yang saya ingin ketahui dari Anda dan Desa […]. Selanjutnya, menurut Anda yang mewakili Desa […], bagaimana Anda mendefinisikan rural tourism?  S019:  Pengertian rural tourism ini kan berkaitan dengan budaya, tradisi, dan adat istiadat. Kalau berkaitan dengan rural tourism, […] ini sudah pas sekali. Kebetulan kami juga sudah didukung oleh World Tourism Organization terkait rural tourism ini. Jadi, ke depannya […] ini akan disiapkan lebih matang berkaitan dengan rural tourism.  […] ini untuk melangkah dalam rural tourism memang betul-betul sudah berkomitmen menjaga, melestarikan, dan berkomitmen terhadap budaya dan tradisi yang ada di dalamnya. Itu pandangan kami tentang rural tourism yang di desa wisata […] ini.  Rama:  Baik, selanjutnya, karena desa […] juga adalah salah satu tujuan wisata rural yang cukup terkenal di Bali. Kalau dari kacamata Anda dan pengurus, bagaimana wisatawan domestic dan asing melakukan perjalanan wisata ke desa […], mungkin ada yang tinggal di daerah selatan, atau saya tidak tahu apakah desa […] juga menyediakan akomodasi. Tapi moda transportasi apa yang tersedia untuk menuju ke sana?  S019:  Selama ini sampai dibentuknya desa […] sebagai desa wisata, kebanyakan Ketika wisatawan berkunjung ke sini kami lebih banyak berkolaborasi atau bekerja sama dengan travel agent atau biro perjalanan. Jadi mereka biasanya akan membuat paket wisata yang nanti akan diajukan kepada calon-calon wisatawan yang akan datang ke Bali.  Di samping itu juga, kami di desa […] menyediakan akomodasi yang kami sesuaikan dengan kearifan local kami, seperti homestay yang kami kemas atau sajikan sesuai dengan konsep dari desa wisata […]. Dan kami juga punya guest house dimana wisatawan bisa menginap di […] sambil mendapatkan pengalaman tentang budaya, tradisi, yang kami punya di […]. Jadi kami tetap, Ketika wisatawan ingin datang ke […], mereka bisa menginap di […] atau melalui biro-biro perjalanan, dan juga informasi tentang […] ini bisa didapat dari media sosial. Media sosial juga membantu mempromosikan.  Berkaitan dengan transportasi, ya kebanyakan wisatawan datang ke […] menggunakan roda empat (mobil), lalu ada yang menggunakan kendaraan roda dua (motor), dan ada bus juga dari biro perjalanan.  Rama:  Baik, terkait bus berarti jalan yang melalui Desa […] ini bisa dilalui oleh bus ya?  S019:  Bisa. Jadi kami berkolaborasi dengan pemerintah daerah […], bagaimana caranya akses untuk ke desa wisata […] ini betul-betul sangat memadai dilalui oleh bus besar yang kapasitasnya 40-45 orang. Itu sudah difasilitasi oleh pemerintah Bangli. Dan ke depannya juga kami ingin memperluas ini, sehingga Ketika wisatawan datang ke desa […], terutama rombongan, bisa mendapat fasilitas yang memadai dan mendapatkan rasa nyaman Ketika berkunjung ke […] berkaitan dengan parkir.  Rama:  Baik. Tadi sempat disebutkan ada homestay dan guest house di sana. Apa alasannya disediakan semacam akomodasi untuk wisatawan?  S019:  Tujuan kami yang utama adalah kami ingin length of stay wisatawan lebih lama di […], sehingga nanti akan dapat membantu membangkitkan perekonomian warga itu sendiri. Itu kan salah satu konsep dari CBT, yang sudah diprogramkan oleh kementerian juga. Jadi, Ketika ada desa wisata, diharapkan perekonomian di desa itu juga akan mulai bangkit Kembali, artinya ada suatu perbaikan perekonomian, sebelum dikunjungi dan setelah dikunjungi.  Memang setelah kami lihat datanya, dampak ekonomi yang didapatkan oleh warga […] dengan adanya homestay, dengan length of stay yang lebih lama di […], itu sangat luar biasa. Misalnya ada warung makan, restoran di rumah warga, lalu ada penjualan souvenir, lalu ada warga yang mempunyai homestay perekonomiannya lebih baik dari sebelum adanya homestay.  Rama:  Berarti disediakan oleh warga […] juga ya. Nah, selanjutnya dengan akses yang bisa dilalui oleh bus besar, apakah ada semacam pengaturan kapasitas dari desa […]. Apakah ada pembatasan berapa wisatawan yang bisa masuk? Dan apakah selama ini ada kepadatan pengunjung?  S019:  Nah itulah yang menjadi pekerjaan manajemen sekarang. Artinya tren […] di mata wisatawan sangat tinggi sekali, jadi […] itu salah satu destinasi yang harus dikunjungi Ketika ke Bali. Tapi memang kendalanya adalah fasilitas parkir yang kami belum memadai. Artinya, kita punya 4 kantung parkir. Hanya dengan begitu melonjaknya ke […], kadang-kadang kami harus menggunakan bahu jalan sebagai parkir bus. Itu salah satu yang harus kita pikirkan ke depannya. Kita akan coba berkolaborasi dengan pemerintah daerah […] untuk mencarikan solusi.  Nah terkait dengan pembatasan, kami saat ini belum mengarah ke sana. Tapi kami sudah melakukan diskusi kecil dengan pemilik, yaitu desa adat, kemudian dengan tim kami di manajemen, untuk ke depannya dengan situasi sekarang ini apakah kita perlu melakukan pembatasan-pembatasan, terutama pada weekend. Karena kalau weekend di […] bisa mencapai 3000 (pengunjung). Apalagi sekarang sudah musim natal, waktu itu 3 hari lalu […] sudah dikunjungi wisatawan di kisaran 4500 per harinya. Jadi, kami memang betul-betul sangat bingung atau kerepotan untuk menghandle bus-bus yang masuk, karena memang kami punya parkir bus hanya 1. Yang lain kami peruntukan untuk roda 4 yang lain, untuk wisatawan-wisatawan yang lain. Nah itu yang menjadi pekerjaan rumah kami ke depannya. Tren […] itu sedang naik sekarang, jadi banyak sekali wisatawan yang ingin berkunjung. Terutama anak-anak SMA, SMP, yang studi banding, ingin belajar tentang budaya, tradisi, dan kearifan local yang kami punya.  Rama:  Artinya, masih didiskusikan juga ya. Saya pernah dengar, terkait dengan pembatasan moda transportasi yang digunakan di dalam wilayah desa […]. Mungkin dengan membuat kantung-kantung parkir di luar wilayah desa. Apakah memang ada aturan tersebut?  S019:  Tujuan utama dulu warga mensterilkan jalan utama kampung, yang merupakan salah satu icon yang ada di desa adat […], yang juga merupakan area pemukiman warga […]. Memang itu disteril 24 jam. Tujuan utamanya adalah memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung ke desa […] ini, yang juga merupakan salah satu hal yang harus kita lakukan sesuai dengan sapta pesona yang kita punya. Jadi, memang jalan utama kami 24 jam disteril, tidak ada sepeda motor, tidak ada kendaraan roda 4, lalu tidak ada sepeda kayuh juga yang boleh lewat di sana. Itu diberlakukan untuk semua, untuk warga […], untuk wisatawan juga. Nah, Ketika warga […] ada yang melanggar aturan ini, ada sanksi yang diberikan.  Rama:  Baik, keputusan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan kemudian disepakati oleh warga local, apakah didorong oleh pengelola desa wisata atau memang ada dorongan dari desa adat?  S019:  Inisiatif untuk memberikan rasa nyaman ini memang dari desa adat […] yang diwakili oleh […] orang. Jadi memang mereka paham sekali tentang sapta pesona ini. Salah satunya adalah memberikan rasa nyaman kepada wisatawan Ketika berkunjung.  Rama:  Baik. Saya ingin balik lagi ke perihal akses. Apakah ada semacam transportasi umum yang melewati atau bahkan persis di depan desa […] ini?  S019:  Ada jalan utama yang menghubungkan desa kami dengan desa tetangga, dan juga jalan ini menghubungkan antara Kab. Bangli dan Gianyar. Nah ini kendala yang kita temukan Ketika misalnya ada lonjakan kunjungan ke […]. Jadi, banyak warga desa tetangga yang harus juga terkena dampak dari kunjungan yang membludak ke […]. Karena memang parkir bus harus di bahu jalan, lalu ada kemacetan.  Tetapi kami tidak berdiam diri di sana, jadi kami bekerja sama dengan warga […]. Dimana kami lebih banyak melibatkan warga […] untuk membantu dalam proses pengaturan lalu lintas ini.  Rama:  Ya, kalau di daerah selatan itu dilalui oleh bus umum. Apakah layanan ini juga sampai ke sana?  S019:  Tidak. Jadi, transportasi umum yang dimiliki oleh Provinsi Bali tidak ada yang sampai ke […].  Rama:  Apakah bentuk lain seperti angkot tersedia untuk warga local?  S019:  Untuk angkot diperuntukkan untuk warga yang mau pergi ke pasar, pergi ke kota, tapi bukan untuk wisatawan, untuk jemput anak-anak sekolah.  Rama:  Saya ingin konfirmasi saja. Dari Anda dan rekan-rekan manajemen desa wisata […], apakah ke depannya untuk lebih berkelanjutan, kira-kira seperti apa tantangan terlalu banyaknya pengunjung ini bisa diatasi?  S019:  Nah memang ini juga merupakan salah satu visinya kami di manajemen saat ini. Yaitu, kita menuju ke sustainable tourism. Jadi, yang kami pantau, untuk mencapai ini harus ada suatu pembatasan wisatawan Ketika misalnya weekend. Kami pantau misalnya di icon kami, untuk daya tamping desa kami maksimal adalah 2000 (pengunjung). Tapi Ketika weekend, misalnya natal, tahun baru, itu sudah over sekali. Dampak lingkungannya sangat besar sekali, terutama berkaitan dengan sampah. Permasalahan yang kami hadapi saat ini sampah, itu sangat-sangat tinggi sekali terhadap kelangsungan dari pariwisata kami di […] ini. Jadi, kami memang sekarang betul-betul focus dimana desa wisata […] bisa berkelanjutan baik dari segi ekonomi, dari segi sosial budaya, dan juga berkelanjutan untuk planet ini sendiri. Itu yang perlu kami pikirkan secepatnya, dan perlu kami koordinasikan dengan pihak pemilik yaitu desa adat.  Sekarang di […] dengan tren yang cukup tinggi, itu sudah mengarah ke mass tourism. Jadi, wisatawan tidak lagi bisa menikmati suasana desa. Artinya, mereka ingin belajar secara langsung, melihat secara langsung tentang tradisi budaya aktifitas warga, itu sangat susah sekarang. Apalagi waktu itu sampai 4500. Kalau itu dibiarkan, kemungkinan pariwisata kami tidak bisa exist, karena lingkungan kami cepat rusak.  Nah, di samping itu juga, jangka pendek yang kami ambil sekarang yaitu dengan melakukan inovasi atau pengembangan yang bisa memecah kunjungan ini. Jadi, kunjungan ini tidak menumpuk di desa kami. Tapi, sebenarnya kami punya suatu icon yang lain, yaitu hutan bambu, yang luasnya 45 hektar. Ini bisa kami gunakan sebagai salah satu atraksi wisata juga. Sekarang kami sedang dalam proses pengerjaan, sehingga Ketika nanti ada wisatawan yang mencapai 3000 bisa kita pecah, ada yang kita arahkan ke hutan bambu, ada yang bisa kita arahkan ke desa. Sehingga lingkungan kami yang di desa ini tetap asri, tetap indah, dan yang terpenting adalah wisatawan itu bisa menikmati kunjungannya di […] dengan nyaman.  Rama:  Baik, di penelitian saya disebutkan bahwa emisi di pariwisata itu 50% dari transportasi. Dari segi moda transportasi, selain kebijakan sterilisasi kendaraan itu, apakah ada rencana inisiatif lain terkait pengaturan transportasi yang menuju ke desa […]?  S019:  Saat ini belum kita memikirkan moda transportasi. Apakah itu memakai kendaraan listrik, itu belum. Mungkin ke depannya akan kita coba pikirkan dengan Pemerintah Daerah Bali, atau mungkin dengan Kementerian Pariwisata, sehingga polusi di desa kami bisa tetap terjaga, artinya udara tetap bersih sehingga masyarakat juga tidak terdampak terlalu banyak.  Rama:  Bagaimana sebenarnya desa adat mempengaruhi atau mungkin mendampingi para pengelola desa wisata supaya ini jadi destinasi yang berkelanjutan. Apakah ada mekanisme tersendiri atau apakah desa adat punya tujuan tersendiri tentang desa wisata ini?  S019:  Jadi itulah tugasnya kami di manajemen sekarang. Kami punya suatu kewajiban untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataan. Kami susun dalam suatu program-program, yang memang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan, ya sustainable tourism. Jadi apa yang berhubungan dengan pariwisata berkelanjutan itu akan kami sampaikan ke desa adat melalui suatu forum desa yang dilakukan setiap 3 bulan. Jadi setiap 3 bulan kami ada suatu kewajiban untuk melaporkan semua yang berkaitan dengan kepariwisataan. Termasuk di sana adalah tren-tren wisata, lalu apa Langkah-langkah yang harus kita lakukan terkait dengan pariwisata berkelanjutan. Itu kita yang punya tugas untuk menyampaikan, kita informasikan, kita sampaikan, seperti ini sekarang.  Nanti kita minta masukan dari desa adat, nanti akan diputuskan semuanya itu di pertemuan desa adat itu. Di sana akan ada masukan-masukan juga dari anggota desa adat, jadi ada […] itu juga akan memberikan masukan. karena di sana kan ada SDM-SDM pariwisata yang tidak duduk di manajemen. Nah apa yang harus dipikirkan. Pertama hal yg harus ditekankan oleh pemilik desa adat ini adalah tentang kearifan local yang kami punya. Jadi kita diberikan ruang untuk mengembangkan tanpa meninggalkan atau mengabaikan kearifan local yang ada di […] ini. Jadi bisa saya katakan bahwa apa yang dibutuhkan di desa wisata […] itu juga akan dibutukan oleh desa adat. Jadi kita jadi satu sebenernya itu. Jadi kita jadi satu, ada desa adat, ada desa wisata. Jadi desa wisata ini adalah bagian dari desa adat. Dan desa adat ini juga merupakan bagian dari desa wisata. Nah itu yang memudahkan kita berkomunikasi di sini. Jadi itu mungkin keunggulan yang kami punya di […]. Jadi tidak dipunyai oleh satu golongan, tetapi memang murni dimiliki oleh desa adat.  Rama:  Saya bayangkan dalam dunia bisnis modern desa adat ini sebagai pemegang sahamnya ya. Itu saja yang ingin saya tanyakan. Apakah ada yang ingin Anda tanyakan atau tambahkan?  S019:  Sedikit yang berkaitan dengan rural tourism. Kami di […] betul-betul sangat berkomitmen menjaga […] ini tetap ajeg, tetap lestari, sehingga Ketika kami di sini bisa menjaga dan melestarikan adat istiadat dan budaya. Cuma tantangan yang kami hadapi sekarang ini terkait dengan masuknya budaya-budaya lain ke desa kami, terutama untuk anak-anak milenial.  Mereka ini dengan adanya social media jadi ada suatu mindset yang ingin meninggalkan kearifan local yang ada di sini. Tetapi sampai sekarang sih kita tetap mendampingi anak-anak milenial, kita ada suatu hal yang perlu kita jaga, yang merupakan identitas yang perlu kita jaga, yaitu … kita di […] ini. Nah itu yang kita perlu kami carikan solusi. Bagaimana pendapat Anda terkait dengan tantangan terhadap pengaruh budaya luar sehingga bisa merusak budaya yang kami punya di sini?  Rama:  Baik, ini maksudnya budaya yang mempengaruhi anak-anak muda di desa […] ya. Mungkin pengaruh media sosial juga ya. Walaupun media sosial juga hanya alat, yang sebenarnya jika dimanfaatkan oleh desa […] juga hasilnya luar biasa, seperti tiktok, dan sebagainya.  Terkait ini, mungkin attractiveness saja. Karena saya juga dari desa tapi di Jawa Barat. Jadi turut merasakan juga teman-teman di kampung di Cianjur, banyak yang urbanisasi. Karena tinggal di dalam kampung mungkin tidak terlalu atraktif bagi generasi mereka, jadi akhirnya … Pasti keputusan itu berat, tapi karena kurang menarik, jadi mereka terpaksa meninggalkan nilai-nilai lokalnya. Tapi selama atraktif, apalagi desa […] ini luar biasa sekali kalau saya lihat bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri untuk masyarakatnya. Saya pikir kalau ini bisa ditingkatkan ke anak-anak usia muda, saya kira tetap bisa atraktif untuk mereka.  Terakhir, topik penelitian saya tentang transportasi wisata ke area rural yang lebih berkelanjutan. Di Kementerian Pariwisata tahun kemarin sudah mengeluarkan peraturan Menteri 9 tahun 2021 tentang destinasi wisata berkelanjutan. Salah satunya tentang fasilitasi transportasi yang di destinasinya menyediakan fasilitas kendaraan listrik, mungkin parkirnya atau tempat chargingnya. Kemudian moda-moda yang ramah lingkungan seperti fasilitas pejalan kaki, ini sudah ada ya pasti. Sepeda mungkin saya tidak tahu apakah di hutan bambu nanti orang akan tetap berjalan kaki juga atau disediakan fasilitas bersepeda. Dan juga fasilitas transportasi umum, karena saya penasaran kalau terlalu banyak seperti tadi bus akhirnya terpaksa parkir di bahu jalan, apakah kemacetan itu juga dipertimbangkan sebagai tantangan atau masalah bagi pengelola dan desa adat?  S019:  Tadi saya sudah sedikit menyinggung, memang parkir di bahu jalan menurut kami adalah suatu hal yang perlu kita perbaiki. Karena ini terkait dengan pemberian fasilitas kepada wisatawan. Jadi kita harus memberikan rasa nyaman. Ketika nyaman, Ketika wisatawan berkunjung itu merasa aman juga. Jadi kalau misal bus itu diparkir di bahu jalan, Ketika mereka turun dari bus, tadi saya sebutkan bahwa jalan itu penghubung antara kabupaten satu dan lain atau desa satu dan lainnya. Ini rasa aman yang diinginkan oleh wisatawan ini kan belum didapat.  Nah kami sebenarnya ingin ke depannya yang sudah didiskusikan di desa adat akan melakukan pelebaran jalan yang merupakan jalan melingkar di desa […] sehingga nanti ke depannya bus itu bisa diarahkan ke selatan desa. Nah sebenarnya di selatan desa ada parkir yang sangat luas sekali, yang bisa dimanfaatkan oleh bus juga. Tapi kendalanya sekarang adalah jalan yang menuju ke selatan itu belum bisa dilalui oleh bus besar.  Nah, […] ini desanya kami kan lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan dengan bus yang Panjang yang ada di pulau jawa itu. Jadi belum bisa ke Selatan (desa), yang bisa digunakan di sana adalah bus-bus medium. Mudah-mudahan ke depannya … Sebenarnya ini sudak ketuk palu, Cuma kami masih menunggu dari pihak pemerintah daerah […]. Kenapa kami menunggu, karena mereka punya kepentingan yang sangat besar juga di […]. Kami sebenarnya juga membantu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Kabupaten […], dimana kami sumbangkan 40% untuk pemerintah Kabupaten […] dari penjualan tiket ini. Jadi, itu yang kami tunggu sebenarnya.  Jadi kami sudah mencari solusi-solusi terbaik, sehingga wisatawan Ketika ke […] bisa mendapatkan rasa aman (dan) nyaman.  Rama:  Besar juga ya 40% ke kabupaten. Terakhir sebelum kita akhiri, selain ada pihak-pihak yang berkepentingan, bukan dalam arti negatif, tetapi turut mendukung desa wisata […] seperti desa adat, kabupaten […], apakah ada stakeholder atau actor lain yang juga turut berpengerah dalam kelanjutan desa wisata […].  S019:  Ada, banyak pihak lain, tapi bentuknya bukan investor. Jadi murni untuk pengembangan desa wisata […] ini memang memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Tetapi kami juga tidak lepas dari berkolaborasi, di dunia Pendidikan disebut pentahelix, berkolaborasi dengan pemerintah, lalu BUMN, travel agent, biro-biro perjalanan, lalu dengan masyarakat, mereka yang kami ajak kolaborasi, juga media sangat mendukung kemajuan desa wisata […].  Jadi kita berkolaborasi, mereka memberikan dukungan, dari pihak kampus memberikan dukungan tentang pemikiran-pemikiran mengenai pengembangan desa wisata. Di samping itu, dari pihak kampus memberikan pelatihan terkait dengan peningkatan sumber daya manusia yang ada di lingkungan kami di […]. Lalu BUMN mendukung terkait dengan pengembangan-pengembangannya. Salah satunya BUMN yang ada di Jakarta saat ini membantu kami merevitalisasi hutan bambu. Nanti ke depannya ada suatu goal yang sama, yaitu untuk meningkatkan perekonomian warga yang ada di […] ini, sehingga didirikanlah suatu UMKM di dalam hutan bambu tersebut. Jadi, hal yang penting di dalam memajukan desa wisata, pentahelix, dari kampus, BUMN, pemerintah, travel agent, masyarakat, dan media.  Rama:  Baik, itu saja yang ingin saya tanyakan. Pentahelix adalah model yang harus kerja keras juga menjalankannya karena banyak pihak yang terlibat.  S019:  Betul. Kami di […] sudah kami implementasikan. Jadi […] seperti ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang tadi disebutkan. Untuk penyediaan fasilitas, sehingga fasilitas kami bisa berstandar internasional, ada dari pihak BUMN, lalu media yang selalu mempromosikan. Yang membuat […] menjadi salah satu destinasi yang harus dikunjungi ya itu media, dimana kami dinobatkan sebagai […]. Setelah itu desa […] selalu naik. Itu kan media yang membantu kami. Dari pihak kampus, SDM kami terkait dengan bidang kepariwisataan semakin hari semakin baik. Mungkin peran pemerintah kabupaten bangli yang harus lebih maksimal terkait dalam mendukung kami. Untuk masyarakat […] dan desa tetangga tetap kami libatkan dalam aktifitas kepariwisataan ini. Jadi kalau saya boleh bilang, desa […] sudah mempekerjakan warganya itu sendiri yang permanen sekitar […] orang. Lalu partner kerja kami yang kami ajak kerja sama untuk event seperti G20. Jadi banyak dampak ekonomi yang diberikan dari kepariwisataan ini.  Rama:  Terima kasih banyak atas waktu dan kesempatannya belajar dari desa […]. | Rama:  First, please introduce yourself in advance regarding your work or role in […] Village.  S019:  OK, thank you, I would like to take this opportunity to introduce myself. I was born and raised in […] Village. From […] until now I have been appointed or chosen by […] Village to assist the […] Tourism Village management system with several […] residents, especially the millennial youths. My current position here is a manager. I am assisted by the millennial team who will be assigned in the future. The main task that we have to do is to develop […] Tourism Village.  Rama:  Is there any other work previously related to tourism or transportation before […]?  S019:  Before me, there were our elders. In accordance with the SK (Decree) from the customary village. This customary village is the owner of the […] tourist destination or […] Tourism Village. So, every 5 years there is an organizational change or there is an election of a management system. He was previously retired, was not elected again. Now the three of us are assisted by another team assigned through a customary village forum. Where we 3 people were chosen, then assigned to carry out innovations and developments in […] Tourism Village without leaving our local wisdom in […].  Then because the workload in managing this is quite large, we finally coordinated with the owner, namely the customary village, to propose a management system where we want to involve more […] residents to join in this management to bring this tourist village to a more prosperous direction and also being able to follow tourist trends or the needs of tourists when it comes to […].  So, now in management, we have […] people. […] people are also native […] residents who we recruited through a system of partnership with educational institutions in Bali to carry out the selection so that we can provide transparency to […] residents regarding this recruitment.  Why are we involving more […] residents? Because the concept of […] Tourism Village is community-based tourism (CBT), where we are obliged, there is an obligation where we must empower human resources in development or involve […] residents in destination development.  Rama:  Please, was […] the previous administrator?  S019:  He is now retired and not re-elected. He was one of those who used to sit on the management board, and indeed now in our management 100% new people are selected by the customary village, young people, a team that knows about tourist trends, what are the needs of tourists who want to go to […] without leaving the local wisdom that we have. Our previous administrator remains our advisor in developing […] Tourism Village.  Rama:  What about the status of this village. Administratively, […] Village also has its own village head in Bangli Regency. In the sense that it is not a customary village, but an administrative village.  S019:  If we look at the village administration, we, […] Village, are in […] Regency, […] District, and […] sub-district. Where this sub-district consists of […] *banjars* or neighborhoods, one of which is […]. So this customary village and the environment become one. But there are separate tasks, administratively different. There are more than 1000 customary villages in Bali. […] is one of the customary villages in Bali. With regards to tourism villages, it is part of the […] Traditional Village business entity. So the owner of the tourist village is the customary village.  Rama:  Well, that's what I want to know from you and […] Village. Furthermore, according to you who represent […] Village, how do you define rural tourism?  S019:  The definition of rural tourism is related to culture, traditions and customs. When it comes to rural tourism, […] is perfect. Incidentally, we have also been supported by the World Tourism Organization regarding this rural tourism. So, in the future […] will be prepared more carefully with regards to rural tourism.  […] is really committed to protecting, preserving, and being committed to the culture and traditions in it. That is our view of rural tourism in […] tourist village.  Rama:  Well, then, because […] village is also one of the most well-known rural tourist destinations in Bali. From your point of view and the management, how do domestic and foreign tourists travel to […] village, maybe some of them stay in the southern area, or I don't know if […] village also provides accommodation. But what modes of transportation are available to get there?  S019:  So far, until […] village was formed as a tourist village, most of the time when tourists visit here, we collaborate more or work with travel agents or travel agencies. So they will usually make tour packages which will later be submitted to potential tourists who will come to Bali.  Apart from that, we at […] Village provide accommodation according to our local wisdom, such as homestays that we pack or serve according to the concept of the […] Tourism Village. And we also have a guest house where tourists can stay at […] while getting experiences about the culture, traditions that we have at […]. So we remain, when tourists want to come to […], they can stay at […] or through travel agents, and also information about […] can be obtained from social media. Social media also helps in promotion.  Regarding transportation, yes, most tourists come to […] using four-wheeled vehicles (cars), then some use two-wheeled vehicles (motorcycles), and there are also buses from travel agencies.  Rama:  Okay, regarding the bus, it means that the road that goes through […] Village can be passed by buses, right?  S019:  Yes, it can. So we are collaborating with the local government of […], how can access to the […] tourist village be truly adequate by large buses with a capacity of 40-45 people. This has been facilitated by the Bangli government. And in the future, we also want to expand this, so that when tourists come to […] village, especially groups, they can get adequate facilities and feel comfortable when visiting […] with regards to parking.  Rama:  Okay. Earlier it was mentioned that there are homestays and guest houses there. What is the reason for providing some kind of accommodation for tourists?  S019:  Our main goal is that we want the length of stay of tourists to be longer in […], so that later it will be able to help revive the economy of the residents themselves. That's one of the concepts from CBT, which has been programmed by the ministry as well. So, when there is a tourist village, it is hoped that the economy in that village will also start to revive, meaning that there is an improvement in the economy, before and after being visited.  Indeed, after we have seen the data, the economic impact obtained by […] residents with homestays, with a longer length of stay in […], is extraordinary. For example, there are food stalls, restaurants in residents' homes, then there are souvenir sales, then there are residents who have homestays whose economy is better than before the homestay existed.  Rama:  It means that it is provided by […] residents as well. So, next, with access that can be passed by large buses, is there some kind of capacity setting for […] village. Is there a limit on how many tourists can enter? And has there been crowded visitors so far?  S019:  So that's what management does now. This means that the trend of […] in the eyes of tourists is very high, so […] is one of the destinations that must be visited when visiting Bali. But indeed, the obstacle is our inadequate parking facilities. That is, we have 4 parking pockets. Only by soaring number of visitors to […], sometimes we have to use the roadside as a bus parking. That's something we have to think about going forward. We will try to collaborate with the local government of […] to find a solution.  Now related to restrictions, we are currently not heading there. But we have had small discussions with the owner, the customary village, then with our team in management, in the future with the current situation whether we need to make restrictions, especially on weekends. Because on weekends at […] it can reach 3000 (visitors). Especially now that it's the Christmas season, at that time 3 days ago […] was visited by around 4500 tourists per day. So, we are really very confused or having trouble handling the incoming buses, because we only have 1 bus parking. The others are reserved for other 4-wheelers, for other tourists. So, that will be our homework in the future. The […] trend is on the rise now, so lots of tourists want to visit. Especially high school students, who are doing studies, want to learn about the culture, traditions and local wisdom that we have.  Rama:  That means it's still being discussed. I've heard, related to restrictions on modes of transportation used within the […] village area. Maybe by making parking pockets outside the village area. Is there really such a rule?  S019:  The main goal of residents sterilise the main village road, which is one of the icons in the […] customary village, which is also a residential area for […] residents. Indeed it is sterilised 24 hours. The main goal is to provide comfort to tourists visiting this […] village, which is also one of the things we have to do according to the *Sapta Pesona* that we have. So, indeed our main road is sterilised 24 hours, no motorbikes, no 4-wheeled vehicles, then no bicycles are also allowed to pass there. It applies to all, for […] residents, for tourists too. So, when […] residents violate this rule, sanctions will be imposed.  Rama:  Well, the decision to provide comfort for tourists and then agreed by local residents, was it driven by the management of the tourist village or was there really encouragement from the customary village?  S019:  The initiative to provide a sense of comfort came from the […] customary village, which was represented by […] people. So they really understand this *Sapta Pesona*. One of them is to provide a sense of comfort to tourists when visiting.  Rama:  Okay. I want to return to the issue of access. Is there some kind of public transportation that passes or even stops right in front of this […] village?  S019:  There is a main road that connects our village with neighboring villages, and this road also connects Bangli district and Gianyar. So, these are the obstacles we encountered when, for example, there was a spike in visits to […]. So, many residents of neighboring villages must also be affected by the booming visits to […]. Because the bus parking must be on the roadside, then there is traffic jam.  But we didn't just sit there, so we worked closely with […] residents. Where we involve more […] residents to help in this traffic management process.  Rama:  Yes, the southern area is passed by public buses. Does this service also get there?  S019:  No. So, none of the public transportation owned by the Province of Bali reaches […].  Rama:  Are other forms such as angkot available for local residents?  S019:  The angkots are intended for residents who want to go to the market, go to town, but not for tourists. It is for picking up their children from school.  Rama:  I just want to confirm. From you and your […] tourism village management colleagues, in the future to be more sustainable, how can the challenge of too many visitors be overcome?  S019:  Well indeed this is also one of our visions in the current management. Namely, we are heading towards sustainable tourism. So, what we are monitoring, to achieve this there must be a tourist restriction, for example on weekends. We monitor, for example, on our icon, for our village's maximum capacity is 2000 (visitors). But on weekends, for example Christmas, New Years, it's already over. The environmental impact is enormous, especially with regard to waste. The problem we are facing right now is garbage, it is very, very critical for the continuity of our tourism in […]. So, we are really focusing right now where […] tourism village can be sustainable both from an economic standpoint, from a socio-cultural perspective, and also be sustainable for the planet itself. That's what we need to think about as soon as possible, and we need to coordinate with the owner, the customary village.  Now in […], the trend is quite high, it is already leading to mass tourism. So, tourists can no longer enjoy the village atmosphere. That is, they want to learn directly, see directly about the cultural traditions of the residents' activities, it is very difficult now. What's more, at that time it reached 4500. If this is allowed, it is possible that our tourism will not be able to exist, because our environment is quickly damaged.  So, besides that, the short term (solution) that we are taking now is by innovating or developing something that can break up this visit. So, these visits don't pile up in our village. However, we actually have another icon, namely the bamboo forest, which covers 45 hectares. We can use this as a tourist attraction as well. Now we are in the process of working on it, so when tourist visit reaches 3,000 we can split them up, we can direct some of them to the bamboo forest, we can direct the others to the village. So that our environment in this village remains beautiful, still lovely, and the most important thing is that tourists can enjoy their visit to […] comfortably.  Rama:  Well, in my research it was stated that emissions from tourism account for 50% of transportation. In terms of modes of transportation, besides the vehicle sterilisation policy, are there any other initiatives related to arranging transportation to […] village?  S019:  Currently we have not thought about the mode of transportation. Whether it uses electric vehicles, it has not been considered. Maybe in the future we will try to think about it with the Regional Government of Bali, or maybe with the Ministry of Tourism, so that pollution in our village can be maintained, meaning that the air remains clean so that the people are not affected too much.  Rama:  How does the customary village actually influence or maybe assist the managers of a tourist village so that this becomes a sustainable destination? Is there a separate mechanism or does the customary village have its own objectives regarding this tourist village?  S019:  So that's our job in management now. We have an obligation to convey matters relating to tourism. We arrange it in a program, which is related to sustainable tourism. So what is related to sustainable tourism, we will convey to the customary village through a village forum which is held every 3 months. So every 3 months we have an obligation to report everything related to tourism. Included there are tourism trends, then what steps should we take related to sustainable tourism. It is we who have the duty to convey, we inform, we convey, like this now.  Later we will ask for input from the customary village, all of which will be decided later at the customary village meeting. There will also be input from customary village members, so the […] (people) will also provide input. Because there are tourism experts who are not in management. Well what to think. The first thing that must be emphasised by the owner, this customary village, is the local wisdom that we have. So we are given a space to develop without abandoning or ignoring the local wisdom that exists in this […]. So I can say that what is needed in the […] tourist village will also be needed by the customary village. So we are actually one. So we become one, there is a customary village, there is a tourism village. So this tourist village is part of the customary village. And this customary village is also part of the tourist village. So that makes it easier for us to communicate here. So that's probably the advantage we have in […]. So it is not owned by one group, but is purely owned by the customary village.  Rama:  I imagine that in the modern business world this customary village is the shareholder. That's all I want to ask. Is there anything you'd like to ask or add?  S019:  Little to do with rural tourism. We at […] are really very committed to keeping […] stable, sustainable, so that when we are here, we can maintain and preserve customs and culture. The only challenge we are facing right now is related to the entry of other cultures into our village, especially for millennial youths.  They are, with social media, there is a mindset that wants to leave the local wisdom that is exist here. But until now we still accompany millennial youths, we have something that we need to protect, which is an identity that we need to protect, that is... we are in […]. So, that's what we need to find a solution for. What do you think about the challenge of foreign cultural influences that can damage the culture that we have here?  Rama:  All right, this means the culture that influences young people in […] village, right. Maybe the influence of social media too huh. Even though social media is only a tool, actually if it is used appropriately by […] village, the results are extraordinary, like tiktok, and so on.  Related to this, maybe it’s just about attractiveness. Because I'm also from a village in West Java. So I also feel that my friends in the villages in Cianjur, many are urbanised. Because living in the village might not be very attractive for the generation, so in the end... It must have been a tough decision, but because it wasn't attractive, they had to abandon their local values. But as long as it's attractive, what's more, […] Village is extraordinary when I see it being able to create its own jobs for its people. I think if this can be improved for young people, I think it can still be attractive for them.  Lastly, my research topic is about more sustainable tourist transportation to rural areas. Last year, the Ministry of Tourism issued Ministerial Regulation 9 of 2021 concerning sustainable tourist destinations. One of them is about facilitating transportation where the destination provides electric vehicle facilities, perhaps parking or charging points. Then environmentally friendly modes such as pedestrian facilities, these already exist, for sure. Bicycles, maybe, I don't know whether in the bamboo forest people will continue to walk too or bicycle facilities will be provided. And also, transportation facilities in general, because I'm curious if too many buses like before, end up having to park on the roadside, are traffic jams also being considered as a challenge or a problem for administrators and the customary village?  S019:  I mentioned a bit earlier, indeed parking on the roadside in our opinion is something we need to fix. Because this is related to the provision of facilities to tourists. So we have to provide a sense of comfort. When comfortable, visiting tourists feels safe too. So if for example the bus is parked on the roadside, when they get off the bus, I mentioned earlier that the road is a link between one district and another or one village and another. This sense of security desired by tourists has not been obtained.  So, we actually want in the future what has been discussed in the customary village will be widening the road which is a circular road in […] village so that in the future the bus can be directed to the south of the village. So actually, in the south of the village there is a very large parking lot, which buses can also use. But the problem now is that the road heading south is not yet accessible by large buses.  Well, […], our village, is visited more by tourists with long buses from the island of Java. So you can't go to the South (village), what can be used there are medium buses. Hopefully in the future... Actually it's been decided, it's just that we are still waiting for it from the local government of […]. Why are we waiting, because they have very big interests in […] too. We actually also help to increase local revenue from […] Regency, where we donate 40% to the […] Regency government from the sale of our tickets. So, that's what we're really waiting for.  So we've been looking for the best solutions, so tourists when they go to […] can feel safe (and) comfortable.  Rama:  40% goes to the district, it’s big enough. Lastly, before we end, apart from having interested parties, not in a negative sense, but also supporting […] tourism villages such as customary villages, […] district, are there other stakeholders or actors who are also working in the continuation of […] tourism village.  S019:  There are, many other parties, but they are not investors. So purely for the development of the […] tourism village, we empower the local human resources. But we also cannot be separated from collaborating, in the education world it is called Penta helix, collaborating with the government, then state-owned enterprises (SOE), travel agents, travel agencies, then with the community, those we collaborate with, as well as the media really support the progress of the […] tourism village.  So we collaborate, they provide support, the campus provides support for ideas regarding the development of a tourist village. In addition, the campus provides training related to improving human resources in our environment in […]. Then SOEs support related developments. One of the SOEs in Jakarta is currently helping us revitalise the bamboo forest. In the future, there will be the same goal, namely to improve the economy of the residents in […], so that an MSME will be established in the bamboo forest. So, the important thing in advancing tourism villages is Penta helix, from campuses, SOE, government, travel agents, the community, and the media.  Rama:  OK, that's all I want to ask. Penta helix is a model that we must work hard to run because many parties are involved.  S019:  That's right. We at […] have already implemented it. So the […] we have currently cannot be separated from the parties mentioned earlier. For the provision of facilities, so that our facilities can be of international standard, there are those from SOE, then the media which always promotes us. What makes […] a must-visit destination is the media, where we were named one of the […]. After that […] village always goes up. It's the media that helps us. From the campus side, our human resources related to the tourism sector are getting better day by day. Maybe the role of the Bangli district government should be more optimal in supporting us. For the people of […] and neighboring villages, we are still involved in this tourism activity. So if I may say, […] village has employed its own permanent residents of around […] people. Then our work partners that we work with for events like the G20. So many economic impacts are provided from this tourism.  Rama:  Okay. Thank you very much for the time and opportunity to learn from […] Village. |